

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Frekuensi kunjungan balita di posyandu pada wilayah Puskesmas Oepoi diperoleh kunjungan tidak rutin ke posyandu yaitu sebanyak 26 balita (59%), dan kehadiran rutin sebanyak 18 balita (41%).
2. Tingkat konsumsi protein pada balita di Puskesmas Oepoi kategori cukup berjumlah 33 balita (75%) sedangkan yang berada dalam kategori kurang berjumlah 11 balita (25%).
3. Kejadian stunting pada balita berdasarkan indikator (TB/U) pada balita di Puskesmas Oepoi memiliki jumlah yang sama baik yang kategori stunting maupun yang tidak stunting yaitu jumlah 22 sampel (50%).
4. Tidak terdapat hubungan antara frekuensi kunjungan ke posyandu dengan kejadian stunting pada balita di Puskesmas Oepoi dimana nilai $p\text{-value} = 0,077 (> 0,05)$.
5. Terdapat hubungan yang signifikan tingkat konsumsi protein dengan kejadian stunting pada balita di Puskemas Oepoi dimana nilai $p\text{-value} = 0,029 (< 0,05)$, dengan nilai Odds Ratio sebesar 0,144, yang artinya sampel yang memiliki tingkat konsumsi cukup 7 kali lebih rendah mengalami stunting dibandingkan dengan sampel yang konsumsi proteinnya kurang.

B. Saran

1. Bagi orang tua diharapkan lebih memperhatikan pemberian makanan bergizi seimbang, khususnya sumber protein hewani seperti telur, ikan, daging, dan susu agar kebutuhan protein anak tercukupi.
2. Bagi tenaga kesehatan diharapkan meningkatkan edukasi mengenai pentingnya asupan protein bagi pertumbuhan dan perkembangan balita melalui penyuluhan di posyandu atau puskesmas dengan menerapkan prinsip menu gizi seimbang balita.

3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi kurangnya asupan protein, seperti tingkat pendidikan ibu, pengetahuan gizi, pola makan keluarga, budaya makan, dan kondisi ekonomi.